

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara hukum yang tertulis pada Pasal 1 ayat 3 UUD 1945, Indonesia berpegang teguh dengan prinsip bahwa masyarakat diatur bukan oleh orang-orang, melainkan diatur oleh hukum baik yang tertulis maupun tidak tertulis, konsekuensi yang didapat jika masyarakat Indonesia melanggar hukum yang berlaku beragam, mulai dari sanksi tertulis maupun sanksi sosial yang memberikan rasa malu dan menjatuhkan reputasi pribadi maupun organisasi, bagaimanapun itu hukuman diberikan agar mereka yang melanggar hukum mendapatkan rasa jera untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut (Fahmiyeni Adriati, 2020). Untuk memfasilitasi penegakan hukum di Indonesia, pemerintah mendirikan beberapa lembaga penegak hukum salah satu yang paling besar adalah Kepolisian Republik Indonesia (CNN Indonesia, 2021).

Polri merupakan salah satu lembaga penegak hukum garis terdepan, mereka terjun langsung ke masyarakat guna menjaga ketertiban dan keamanan negara, polri memiliki kewajiban untuk melindungi masyarakat Indonesia serta menjadi pondasi agar hukum di Indonesia tetap berdiri kokoh, sebagai lembaga keamanan negara sudah seharusnya para polisi menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sebagai pelindung masyarakat. Meski begitu, kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian semakin tahun semakin menurun, menurut survey yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia pada 11-17 Agustus 2022, 37% menilai kinerja polisi sangat buruk dan 29% menganggap kinerja polisi baik, dalam 2022 sendiri kepercayaan publik terhadap Polri hanyalah 58% (Kompas, 2022).

Dalam 2022 sendiri, ada beberapa kasus besar yang melibatkan anggota kepolisian yang menyebabkan reputasi polisi semakin merosot. Pada tanggal 11 Juli, Polri mengumumkan kematian brigadir Joshua dengan penyebab kematian baku tembak hingga tersangka yaitu Irjen Ferdy Sambo pada 9 Agustus. Anggota polri juga melanggar SOP mengenai penggunaan gas air mata pada kerumunan di tanggal 1 Oktober di Kanjuruhan, pelanggaran itu menyebabkan kematian lebih dari 200 warga sipil termasuk 33 anak kecil yang turut menjadi korban (Kompas, 2022) Kasus besar yang paling baru

terjadi melibatkan Irjen Teddy Minahasa yang menjadi tersangka atas penyalahgunaan narkoba pada 14 Oktober. (BBC Indonesia, 2022)

Media Edukasi berbasis visual dapat membuat pembaca menjadi lebih tertarik, dan aktif dalam melakukan pendalaman terhadap topik utama, fungsi utama dalam media edukasi visual adalah menjadi alat bantu untuk menginformasikan topik kepada orang yang tidak tahu dan membangkitkan minat yang baru (Latifah Isnaini, 2015) Maka dari itu penggunaan media visual untuk edukasi akan mempermudah untuk perancang menyampaikan informasi dan membuat informasi yang diberikan lebih cepat dicerna oleh pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Polri akibat kasus-kasus besar akhir-akhir ini yang melibatkan anggota Polri.
2. Media edukasi mengenai kepolisian yang hanya dominan ada di satu platform dan menampilkan pencitraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang disebutkan, Perancang dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana cara membuat komik yang mudah dicerna oleh masyarakat untuk usia 18-25 tahun untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri?”

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan dari perancangan ini adalah “Merancang media edukasi yang mudah dicerna oleh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri”.

1.5 Ruang Lingkup

Perancang merencanakan ruang lingkup tugas akhir ini berdasarkan 5W+1H sebagai berikut :

Apa

Perancangan konsep media edukasi digital mengenai kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian Indonesia.

Kenapa

Perancangan media edukasi digital sebagai media penyampaian informasi mengenai hubungan antara masyarakat dan kepolisian

Siapa

Target audiense dari komik digital ini adalah masyarakat Indonesia mulai dari remaja sampai orang dewasa, perempuan dan laki-laki dengan usia 18-25 tahun untuk target primer dan umum untuk sekunder.

Kapan

Perancangan akan dimulai bulan Oktober tahun 2022 hingga Februari 2023.

Di mana

Pengumpulan data akan disebar ke seluruh Indonesia menggunakan sosial media, perancangan akan dilakukan di Bandung, Indonesia.

Bagaimana

Dengan membuat konsep media informasi digital mengenai kepolisian Indonesia.

1.6 Metode Penelitian

Perancang akan menggunakan metode penelitian metode campuran dengan pendekatan utama yaitu kualitatif. Menurut Creswell dan Clark (2007: 5) metode campuran merupakan metode pengumpulan data dengan n pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian, dan menurut (Saryono, 2010) metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan metode kuantitatif. Sementara metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan antara lain :

1.6.1 Kuesioner

Kuesioner atau bisa disebut juga dengan angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan kepada responden. (Vivi Herlina, 2019)

1.6.2 Studi Pustaka

Menurut (Nazir,1988) Studi Pustaka adalah melakukan penelitian atau analisis melalui buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang ingin diselesaikan.

1.6.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika subjek/narasumber dan peneliti berkomunikasi secara langsung dalam proses mendapatkan informasi. (Mita Rozaliza, 2015)

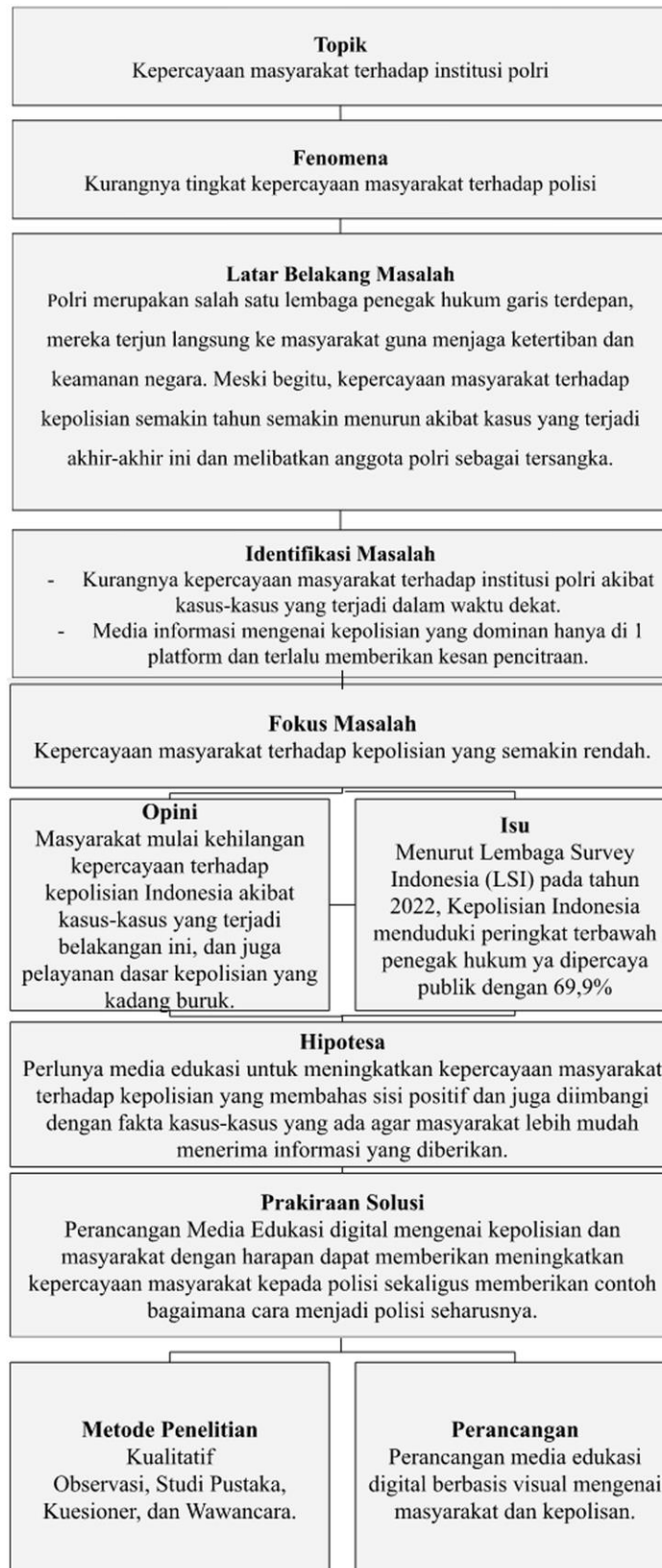
1.6.4 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang akan dianalisis. (Sitti Mania, 2008)

1.6.5 Analisis Matriks

Menurut (Soewardikan, 2019 :104) Matriks adalah membandingkan dengan menjajarkan objek visual apabila diijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi.

1.7 Skematik Perancangan



1.8 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Perancang medeskripsikan abstrak, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, Manfaat perancangan, Skematik perancangan, serta Sistematis penulisan laporan.

BAB II Landasan Perancangan

Perancang menguraikan hasil Studi mengenai topik yang diambil untuk perancangan.

BAB III Data dan Analisis Data

Perancang akan menguraikan Data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk dianalisis dan dijadikan acuan untuk perancangan selanjutnya.

BAB IV Konsep Perancangan

Perancang akan menguraikan proses perancangan mulai dari desain karakter hingga hasil jadi.

BAB V Penutup

Perancang akan menuliskan kesimpulan akhir mengenai karya yang sudah selesai dirancang.